



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19

Fitri Ramadhani¹⁾, Fitri Hardiyanti²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: fitirmdh0601@gmail.com,¹⁾ fitrihardiynti@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi. tujuannya adalah untuk mengetahui kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif dengan mengambil latar SMK Negeri 1 Kota Jambi. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penemuan dan penelitian membuktikan bahwa kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini sudah dikatakan kreatif yaitu guru menerapkan pembelajaran di masjid, guru mengajak siswa untuk sholat dhuha dan zuhur berjamaah, membuat buku diary sholat dan al-qur'an, membuat buku dongkrak ibadah (BDI), membuat program *One Day One Juz*, membuat video mengaji, praktek hafalan doa-doa, hafalan juz 30, hafalan bacaan sholat, praktek sholat jenazah dan mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran kerohanian Islam (Rohis) rutin setiap hari jum'at. Kemudian upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius yaitu selalu memberikan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan religius, mengajak siswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan keagamaan, dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah.

Kunci: Kreativitas Guru, Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study discusses the creativity of school teachers in building the religious character of students through learning Islamic religious education during the COVID-19 pandemic at SMK Negeri 1 Jambi City. The aim is to find out the creativity of school teachers in building the religious character of students through learning Islamic religious education during the COVID-19 pandemic at SMK Negeri 1 Jambi City. This research is a qualitative research, with a descriptive type taking the background of SMK Negeri 1 Jambi City. data collection is done by observation, interviews, and



documentation. The results of the findings and research prove that the creativity of school teachers in building the religious character of students through learning Islamic Religious Education during the COVID-19 pandemic has been said to be creative, namely teachers apply learning in mosques, teachers invite students to pray dhuha and midday prayers in congregation, make prayer diaries. and the Qur'an, making a worship jack book (BDI), making a One Day One Juz program, making videos of the Koran, practicing memorizing prayers, memorizing chapters 30, memorizing prayer readings, practicing funeral prayers and participating in religious activities outside of hours Islamic spiritual lessons (Rohis) routine every Friday. Then the efforts made by Islamic religious education teachers in building religious character are always giving homework related to religion, inviting students to join in religious activities, and implementing good habits at school.

Key: Teacher Creativity, Religious Character, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di masa sekarang, berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. secara tidak langsung keadaan pandemi Covid-19 mengubah semua sendi kehidupan kita, dimana mengubah semua aktivitas baik dari segi teknis persiapan serta teknis pelaksanaannya, terutama dalam bidang pendidikan dengan tujuan mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan bagi semua pelaku pendidikan.

Kemunculan beberapa Kebijakan baru dalam dunia pendidikan pada saat ini merupakan suatu perihai yang sangat wajar. Disebabkan keadaan dan situasi yang memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapaitarget-target yang sudah direncanakan dalam kondisi normal sebelum adanya pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, kebijakan baru dimunculkan untuk menjawab permasalahan

yang terjadi di lingkup pendidikan guna mencapai target yang sudah direncanakan dengan metode atau teknis yang disesuaikan dengan keadaan pada masa pandemi Covid-19. Pandemi bukanlah suatu alasan agar menjadikan dunia pendidikan berhenti. Karena belajar sifatnya fleksibel dalam prosesnya (Iskandar A, 2010: 7).

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang memprihatinkan ini, ditambah lagi dengan perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya seperti tawuran antar sekolah, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar ataupun pemakai, ataupun melakukan tindak asusila. Dengan adanya beberapa penyimpangan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan yang wajib segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, tidak hanya bagian dari proses



pembentukan akhlak anak bangsa, tapi juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan Indonesia pada waktu mendatang.

Oleh karena itulah untuk mengatasi dari berbagai permasalahan diatas, maka penting sekali pembiasaan nilai religius (keagamaan) diterapkan pada peserta didik itu sangat penting sekali agar nantinya para remaja punya dasar atau pondasi yang kuat dan juga bekal untuk di masa depan yang dapat memfilter atau menyaring dari perilaku-perilaku negatif, serta dapat mempunyai jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur. Sehingga para remaja akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mandiri dalam melakukan ibadahnya maupun aktivitas-aktivitas yang ada di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik, Pendidikan memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi yang diharapkan, mampu menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab. Sebagaimana dalam tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yakni terdapat pada pasal 4 ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan guna berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Depdiknas, 2003: 3)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen / stakeholders harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Sri Narwanti, 2011: 14)

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya nantinya setelah selesai dari pendidikan ia bisa dapat memahami, menghayati dan



mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan serta kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak (Wiyani, 2012: 82).

Pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia, aspek mental dan fisik juga harus terjadi secara bertahap. Karena tidak ada ciptaan Tuhan yang bisa langsung dan sempurna diciptakan tanpa proses apapun. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik Islam atau ajaran Islam beserta nilai-nilainya, sehingga menjadi pandangan hidup dan sikap masyarakat. Berawal dari kegiatan mendidik agama Islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok santri dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup (Rahman, 2012: 2055)

Kondisi pandemi covid-19 pada saat ini sulit untuk mengaktualisasi peran guru sebagaimana mestinya karena guru dan murid di batasi ruang untuk bisa bertemu secara tatap muka, akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19 bukan serta merta menjadikan alasan untuk tidak beraktivitas seperti biasanya. Berdasarkan surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan

bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Corona Virus Disease) (kemdikbud, 2020).

Maka mulai sejak itu seluruh sekolah salah satunya sekolah yang ada di kota Jambi yaitu sekolah SMK Negeri 1 Kota Jambi juga melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti whatsapp, zoom meeting, google meet, class room dll.

Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari kalau kreativitas merupakan suatu yang universal dan oleh karenanya seluruh kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh pemahaman itu. Ia sendiri merupakan seorang kreator dan motivator, yang terletak pada pusat proses pendidikan. Dengan hal ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya lebih bahwa ia memanglah kreatif dan tidak hanya melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang (Mulyasa, 2015: 51-52).

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- a. Taqwa kepada Allah SWT.
- b. Berilmu.
- c. Sehat Jasmani.



d. Berkelakuan baik (Hawi, 2013: 11)

Kreativitas bagi sebagian orang terkadang dianggap hal mudah untuk menumbuhkannya akan tetapi ternyata realitas yang ada menunjukkan tak sedikit guru yang bermasalah dalam memunculkan kreativitas belajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu metode yang dipergunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap pembelajaran harus dapat membangkitkan kreativitas belajar peserta didik. Individu-individu yang kreatif memiliki kekuatan kreativitas yang kompleks, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan suatu karya (Tambak, 2014: 8).

Kreativitas seorang guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk tetap stay at home maka seluruh aktivitas dilakukan dari rumah salah satunya adalah belajar dari rumah dengan menggunakan fasilitas yang ada, maka kreativitas seorang guru dalam pendidikan agama islam sangat penting karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan agama

islam bukan hanya pendalaman materi semata akan tetapi lebih ke aktualisasi dari materi tersebut sehingga kita dapat mengetahui hasil dari yang telah kita ajarkan, sebagaimana yang kita ketahui mata pelajaran.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu pondasi awal untuk mengetahui dasar-dasar beragama atau sesuatu yang diperintahkan kepada kita baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib, seperti praktek wudhu, sholat, sedekah, dll maka dari itu kreativitas seorang guru di tengah pandemi covid-19 baik dalam hal penggunaan media maupun penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa tidak jenuh dan tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munzir Hutami, beliau menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

1. Tujuan yang bersifat teologi, yaitu kembali kepada Tuhan,
2. Tujuan yang bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan
3. Tujuan yang bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan (Frimayanti, 2017 : 240).



Oleh sebab itu, apapun mata pelajarannya, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut agar siswa menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan dengan keluasaan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki siswa, titik akhirnya adalah mewujudkan siswa menjadi insan kamil.

Setelah peneliti melakukan observasi bahwa selama masa pandemi covid-19 ini sistem pembelajaran di SMK Negeri 1 Kota Jambi menggunakan shift pembelajaran atau pergantian sesi. Dimana setiap siswa perkelas dibagi menjadi dua bagian dan masuk secara bergantian dengan tidak lupa mematuhi protokol kesehatan. Maka dari itu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dimana guru harus lebih kreatif lagi dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa tetap memiliki nilai-nilai kereligiusan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah inilah maka peneliti bermaksud untuk melakukan tindakan penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru Sekolah Dalam Membangun

Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di SMK NEGERI 1 Kota Jambi".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sangat perlu penulis membatasi masalah agar tidak terjadi pembiasan, maka Peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan ini hanya pada kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19 di SMK NEGERI 1 Kota Jambi. Adapun kreativitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah, kreativitas dalam membangun kepribadian siswa yang religius melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang maka dalam penelitian kualitatif maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana Kreativitas Guru Sekolah Dalam Membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi Covid-19 di SMK NEGERI 1 Kota Jambi.

Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Apa saja upaya kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama



islam masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi

METODE

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah bentuk penelitian kualitatif deskriptif. merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti yakni sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, metode pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini memfokuskan kajian tentang kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Kawasan sekolah ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk dijangkau.

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kota Jambi, Perwakilan Salah satu Siswa Kelas X, XI dan XII di SMK Negeri 1 Kota Jambi dan kepala sekolah yang nantinya akan sebagai informan di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti ada 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah "sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini juga disebut data asli atau data baru" sedangkan Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017: 225).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian.

Wawancara merupakan tahap kedua setelah melakukan observasi. Wawancara yang peneliti dilakukan kepada kepala sekolah, guru bersangkutan, waka kurikulum dan siswa. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan bukti bahwa peneliti melakukan penelitian, mengambil data di lokasi penelitian.

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif ini akan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi termasuk dalam wilayah kecamatan Telanaipura Jambi, tepatnya di Jalan Jend. A. Thalib Telanaipura Jambi. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik deskriptif Kualitatif, pada tahapan awal peneliti melakukan observasi. Observasi yang dilakukan peneliti disana yaitu menganalisis situasi



dan lokasi, permasalahan sistem pembelajaran tatap muka di masa pande covid-19, jumlah sarana dan prasarana dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMK Negeri 1 Kota Jambi jumlah tenaga pendidik yaitu ada 142 orang yang mana terdiri 68 orang tenaga pendidik PNS dan 74 non PNS. Keadaan siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi pada tahun 2021 sekarang berjumlah 1898 siswa yang semuanya terdiri dari 5 jurusan yaitu TKJ, BDP, MP, MM, AK yang semuanya berjumlah 59 kelas dari kelas X-XII.

Setelah dilakukan observasi peneliti menganalisis permasalahan yang ada yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi yang mana sistem pembelajaran saat itu dilakukan tatap muka dimana setiap kelas dibagi menjadi 50% dan masuk secara bergantian atau menggunakan shift waktu dan tidak lupa dengan mematuhi protokol kesehatan. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah menanyakan perihal situasi dan keadaan sekolah di masa pandemi covid-19, pentingnya kreativitas guru dan pentingnya karakter religius siswa, di masa pandemic covid-19 saat ini.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam

menanyakan tentang bagaimana sistem pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemic covid-19, kreativitas apa saja yang guru lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam masa pandemi covid-19. Tentunya dalam masa pandemic sangat banyak keluhan atau permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik sebagaimana yang dinyatakan oleh guru pendidikan agama islam, bahwa kendala guru pendidikan agama islam adalah sulitnya untuk mengontrol siswa, terbatasnya waktu pembelajaran yang diberikan, jaringan yang kurang mendukung, faktor lingkungan dan tentunya masa pandemi covid-19 pada saat ini.

Dalam menghadapi masalah pendidikan atau kreativitas dalam pembelajaran guru pendidikan agama islam melakukan upaya baru untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah ini. Upaya yang sudah dilakukan saat ini adalah pembelajaran dilakukan melalui WA, LMS, Telegram dengan mengirim materi dan video agar siswa menambah wawasan melalui video yang diberikan.

Selama penelitian peneliti melihat sistem pembelajaran dilakukan tatap muka terbatas yang artinya pengurangan jumlah siswa dalam satu kelas dan dilakukan menggunakan dua shift. Selain jumlah siswa yang terbatas jam mata pelajaran juga dibatasi oleh pihak sekolah sesuai peraturan yang berlaku yaitu dimulai dari jam 7.30-10.00 dan masuk lagi untuk sif ke-2 dari jam 11.00-13.05 hal ini tentunya



membuat guru harus lebih ekstra kreatif saat mengajar dengan menyampaikan materi dengan singkat dan mudah dipahami.

Sistem pembelajaran di masa pandemic covid-19 saat ini menggunakan sistem tatap muka terbatas dilakukan dengan menggunakan sif. Jadi siswa dalam satu kelas berjumlah 30 maka dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok A dan B. Misalnya pada hari ini kelompok A masuk pagi dan kelompok B masuk siang, dan untuk hari besok bergantian kelompok B masuk pagi dan kelompok A masuk siang dan begitu seterusnya selalu bergantian sehingga siswa tetap bisa memahami materi dengan baik walaupun secara bergantian.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Walaupun demikian kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasanya tidak menjadi halangan bagi guru sekolah dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tidak hanya dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi guru sekolah juga harus menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan cara guru harus membangun karakter religius pada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam, dan yang sangat berperan penting dalam membangun karakter religius ini adalah guru pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti maka dapat dinyatakan bahwa di masa

pandemi covid-19 sekarang memang sedikit menjadi tantangan bagi guru karena sulitnya untuk mengontrol siswa di waktu yang sangat terbatas maka dari itu Guru pendidikan agama islam harus mempunyai kreativitas yang baik dalam membangun karakter religius.

2. Hasil penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan pada tanggal 28 November 2021, Selain melihat situasi belajar di observasi ke 2 ini juga menanyakan perihal profil sekolah, kurikulum, serta sistem pembelajaran, serta yang berkaitan tentang data umum sekolah yang saat itu bertanya ke Kepala Sekolah dan di bagian operator sekolah.

Kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dilakukan guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi selama masa pandemi covid-19 ini berjalan sesuai dengan protokol kesehatan dan dapat dikatakan sudah sangat kreatif dalam melakukan pembelajaran.

Melalui pembelajaran pendidikan agama islam yang sudah dilakukan oleh guru sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas sangatlah kreatif dan bermanfaat dalam membangun karakter religius siswa. Guru memiliki berbagai macam kreativitas agar dapat



menarik minat belajar siswa yang setiap siswa berbeda karakter dan minat belajarnya, adapun cara yang dilakukan guru tersebut yaitu dengan membuat buku BDI, buku Diary Shalat, mengajak siswa untuk belajar di masjid, mengajak untuk sholat dhuha dan zuhur berjamaah, mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan banyak lagi hal lainnya.

Dengan adanya pandemi covid-19 tentunya bukan menjadi suatu halangan bagi guru untuk menjadikan siswa yang mempunyai nilai-nilai keagamaan serta kereligiusan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran di kelas guru dapat mendekatkan diri dengan siswa-siswanya. Sehingga guru lebih mudah untuk menasehati dan membangun karakter religius kepada siswa-siswanya. Pemberian amalan atau ajaran ini dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk membaca al-Qur'an atau mengajak siswa untuk selalu berbuat kebaikan. Tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam juga mengajak peserta didik untuk praktek secara langsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diambil kesimpulan memang betul adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan semua yang di terapkan oleh guru kepada siswa itu semua berjalan. Kendala yang dihadapi saat menggunakan metode

edutainment dalam meningkatkan motivasi belajar

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam terdapat terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada kreativitas guru dalam membangun karakter religius di sekolah tersebut yaitu, Faktor Penghambat

Berdasarkan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bapak Ir. Sepriadi Erman, M.Si Faktor utama yang menjadi penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam itu bisa dikatakan, minimnya waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yang mana waktu yang diberikan oleh pemerintah yaitu hanya 25 menit untuk 1 Jam pelajaran sehingga mungkin untuk mengembangkan kreatif guru pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu diluar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religius

Faktor Pendukung, untuk faktor pendukung dari yang peneliti lihat dan wawancara bersama guru pendidikan agama islam bahwa peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi faktor pendukung kreativitas guru itu adalah satu, kondisi keadaan di lingkungan sekitar sekolah, kedua, semangat dari siswa dan



dukungan dari sekolah dan juga guru-guru lainnya dalam membangun karakter religius siswa, dan masih banyak lagi faktor yang menjadi pendukung di sekolah tersebut.

Upaya kreativitas guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Dalam membangun karakter religius di Di SMK Negeri 1 Kota Jambi upaya kreativitas yang dilakukan guru sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 yaitu: pertama, Selalu memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan religius, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa walaupun di masa pandemi covid-19 seperti sekarang berbagai upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam membangun karakter religius siswa, tentu memiliki harapan-harapan yang hendak dicapai. Dengan keterbatasan waktu pembelajaran masa pandemi covid-19 ini guru selalu berupaya tetap membangun karakter religius pada siswa tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi guru ingin siswa di rumah juga tetap menerapkannya salah satunya yaitu guru memberikan tugas seperti hafalan doa-doa, membaca ayat-ayat al-qur'an dengan membuat video Mengaji dan lain-lain.

Kedua, Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Walaupun sedang

dalam kondisi masa pandemi covid-19 guru sekolah tetap mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan tidak lupa mematuhi aturan sekolah yang berlaku sekarang yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan. Upaya yang ke dua dalam membangun karakter religius siswa yang dilakukan guru ini sangatlah baik yaitu mengajak siswa untuk ikut serta bergabung dalam kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Kota Jambi yaitu Rohis (rohani islam) yang sudah dibahas pada sebelumnya, dimana kegiatan ini merupakan hal yang sangat menonjol untuk membangun karakter religius, di dalam kegiatan keagamaan rohis ini sangat banyak kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Ketiga, Menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru pendidikan agama islam yaitu Walaupun sedang dalam kondisi masa pandemi covid-19 untuk menerapkan kebiasaan baik kepada siswa itu bukan menjadi suatu halangan bagi guru sekolah dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan rasa percaya diri serta adanya kemauan diri dan rasa sadar akan dirinya untuk mengikuti suatu latihan, dan guru terbiasa terlatih dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa, pengamatan peneliti bahwa pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi.



Seperti yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam yaitu seperti pembiasaan dengan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, bismillah, pujian pada Allah dan Shalawat pada Nabi sebelum memulai pelajaran di kelas dan lain sebagainya, kemudian mengakhiri dengan doa. Guru juga membiasakan siswa datang tepat waktu dalam belajar, dan jika ada yang terlambat masuk kelas, maka guru akan memberikan nasihat dan sanksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan diatas, maka sebagai bab akhir dapat diambil kesimpulan bahwa Kreativitas Guru sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kota Jambi dapat dikatakan sudah sangat kreatif dalam membangun karakter religius yang mana guru menerapkan belajar di masjid, mengajak sholat dhuha dan zuhur berjamaah, membuat buku diary shalat dan al-qur'an, membuat buku dongkrak ibadah (BDI), membuat program One Day One Juz, membuat video mengaji, praktek hafalan doa-doa, hafalan ayat juz 30, hafalan bacaan sholat, praktek sholat jenazah dan mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran kerohanian Islam (Rohis) rutin setiap hari jum'at di sela-sela waktu jam yang kosong.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.*,
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8: (II).
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar, Agung. (2010). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*, cet. 1, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri, (2011). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Rahman, Abdul. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi. *Jurnal Eksis*, Volume 8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet-26, Bandung: Alfabeta
- Tambak, Syahraini. (2014). *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode*



Pembelajaran PAI, cet. 1,
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Berbasis Iman dan Taqwa.
Yogyakarta: Penerbit Teras.

Wiyani, Novan Ardy.
(2012). *Pendidikan Karakter*